



Pemberdayaan Perempuan Petani Kedelai Hitam

Penulisan Buku Pemberdayaan Petani
Perempuan Kedelai Hitam di Bantul, Madiun,
Ngawi dan Pacitan



Tujuan

Pemahaman atas tujuan penugasan :

- Menghasilkan temuan umum mengenai dampak program, baik langsung maupun tidak langsung, baik yang terencana maupun yang tidak terduga, menurut persepsi kelompok sasaran dalam hal ini perempuan desa yang terlibat dalam program.
- Menggambarkan kekuatan program berdasarkan logika analisis konsistensi program – tujuan utama, tujuan khusus, intervensi, keluaran dan dampak – dengan melakukan serangkaian diskusi dan wawancara kepada peserta program, LSM pendamping dan pihak pihak terkait seperti petani laki laki, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah.
- Memaparkan analisis deskriptif mengenai gambaran perubahan dalam diri perempuan desa yang terlibat dari sisi paradigma, pengetahuan, sikap dan tindakan, baik dari aspek sosial maupun aspek ekonomi



Metodologi

**Penulisan Buku Pemberdayaan Petani
Perempuan Kedelai Hitam di Bantul, Madiun,
Ngawi dan Pacitan**

Metode : Riset Jurnalisme Sosial

- Penggabungan metode **Riset Sosial Partisipatif** dan metode **Observasi Jurnalistik**, kombinasi kekuatan peneliti dan jurnalis akan memperkuat satu sama lain.
- Kekurangan jurnalis dalam analisis proses sosial dan penciptaan proses diskusi akan ditutupi kemampuan peneliti dan fasilitator.
- Kelemahan peneliti dalam kedalaman elaborasi masalah serta kemasan bahasa akan ditutup oleh ketajaman jurnalis dalam mengambil sudut pandang serta pengemasan yang populer dan edukatif.
- Tahapan : Perencanaan, Pelaksanaan, Analisis dan Penulisan.



Tahapan



Perencanaan

- Pembahasan tema, latar belakang, proses dan hasil yang diharapkan,
- Diskusi dan tukar gagasan,
- Perumusan agenda pelaksanaan hingga tahap analisis dan penulisan,
- Penyusunan pertanyaan kunci dan outline penulisan,
- Pengembangan pertanyaan kunci menjadi panduan penelitian oleh peneliti, dan menjadi panduan wawancara jurnalis di lapangan, serta panduan sistematika dokumentasi fotografer.

Pelaksanaan

- Sosialisasi dan kesepakatan kerja dengan kontak person di lapangan,
- Peneliti menjalankan agenda penelitian lapangan dengan penerapan diskusi kelompok dan wawancara untuk memperoleh data lapangan,
- Jurnalis menjalankan agenda observasi jurnalistik dengan wawancara dan observasi/investigasi lapangan,
- Fotografer menjalankan agenda lapangan dengan mengambil gambar penting untuk mendukung informasi lapangan,
- Refleksi dan diskusi lapangan harian

Analisis dan Penulisan

- Kompilasi data lapangan,
- Penulisan draft,
- Workshop pembahasan draft hasil penelitian dan reportase jurnalis,
- Penulisan hasil akhir penelitian oleh peneliti dan penulisan buku reportase jurnalis.

Pelaksanaan

Observasi lapangan dilakukan di 4 lokasi program, yaitu di kabupaten Bantul, Pacitan, Ngawi dan Madiun, serta liputan acara Women Creativity Contest di Nganjuk untuk melengkapi informasi penulisan.

Penelitian dilakukan pada tanggal 22-28 Juli 2009 di Bantul dan Pacitan, serta tanggal 1-6 Agustus 2009 di Ngawi, Madiun dan Nganjuk.

Tim Pelaksana :

Person in Charge	: Mardiyah Chamim
Position	: Executive Director

Program Coordinator	: Eko K. Komara
Accountant	: Ikhwanul Huda
Researcher	: David Ardhian
Journalist	: Endah WS
Photographer	: Sony Wignja
Editor	: Sunudyantoro



FGD dan Wawancara



FGD dilakukan bersama kelompok petani perempuan kedelai hitam di setiap lokasi, dengan keterlibatan wakil dari anggota kelompok atau gabungan dari perwakilan kelompok, di mana setiap FGD melibatkan rata-rata 20 orang.

Wawancara dilakukan kepada responden terpilih, seperti perempuan yang memiliki profil pengamalan menarik untuk dikaji, ketua kelompok perempuan, pendamping lapangan, ketua kelompok petani laki laki, pengurus koperasi tani, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah.

Observasi lapang terutama dilakukan untuk melihat langsung keterlibatan langsung perempuan dalam produksi dan sortasi kedelai hitam serta dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Total responden FGD sebanyak 195 orang dan total responden wawancara sebanyak 37 orang.

Responden Focus Group Discussion

Nama Kelompok Tani Perempuan	Lokasi Program	Jumlah Responden
Kedelai Hitam	Dusun Kepuh, Desa Mulyodadi, Kec. Bambanglipuro, Bantul	16
Srikandi	Dusun Sabrang, Desa Sumber Mulyo, Kec. Bambanglipuro, Bantul	8
Malika Indah dan Bango Malika	Dusun Gondang, Desa Pringkuku, Kec. Pringkuku, Pacitan	12
Malika Unggul	Dusun Gondang, Desa Pringkuku, Kec. Pringkuku, Pacitan	5
Malika Hitam	Dusun Seso, Desa Pringkuku, Kec. Pringkuku, Pacitan	24
Malika Jaya	Dusun Baksari, Desa Pringkuku, Kec. Pringkuku, Pacitan	22
Maju Lancar Malika	Dusun Mojo, Desa Punung, Kec. Punung, Pacitan	43
Bangau Jaya	Dusun Pagutan, Desa Pringkuku, Kec. Pringkuku	11
Hitam Manis	Desa Kedungdowo, Kec. Kedungdowo, Ngawi	6
Bunga Kedelai Hitam	Desa Katikan, Kec. Kedungdowo, Ngawi	5
Gelon Jaya	Desa Gelon, Kec. Kedungdowo, Ngawi	15
Mawar, Melati dan Kamboja	Desa Kedungbanteng. Kec. Pilangkenceng, Madiun	15
Anggrek	Desa Kreet, Kec. Pilangkenceng, Madiun	13
Jumlah total responden FGD		195

Responden Wawancara

Kategori Responden	Jumlah Responden berdasarkan Lokasi Program				Jumlah Responden Berdasarkan Kategori
	Bantul	Pacitan	Ngawi	Madiun	
Petani Perempuan	2	2	2	2	8
Ketua Kelompok	1	2	1	1	5
Petani laki laki	2	2	2	2	8
Pengurus koperasi	1	1	1	1	4
Aparat desa	-	1	-	1	2
Aparat pertanian	-	1	-	1	2
Pendamping lapang petani	1	1	1	-	3
Pendamping perempuan	1	-	1	1	3
Direktur LSM					2
Jumlah total responden wawancara					37

Kerangka Program



Peran Perempuan dalam Pertanian

Jenis Pekerjaan	Laki Laki	Perempuan
Mengolah lahan	++++	++
Persiapan benih	++++	++
Penanaman	++	++++
Pemupukan	++++	++
Pembersihan gulma	++	++++
Pengendalian hama penyakit	++++	-
Pemanenan	++	++
Penjemuran	++	++
Sortasi	-	++++

Sumber : Data primer dari hasil FGD dengan petani perempuan di Bantul, Pacitan, Ngawi dan Madiun

++++ : keterlibatan dominan
++ : keterlibatan
- : tidak terlibat

Peran Perempuan dalam Rumah Tangga

Waktu	Laki Laki	Perempuan
04.00 - 05.00	-	Bangun pagi, memasak makanan
05.00 - 07.00	Bangun pagi	Membersihkan rumah
	Mengurus ternak	Mengurus anak
07.00 - 11.00	Makan pagi	Makan pagi
	Ke sawah atau ladang	Ke sawah atau ladang/berdagang
	Mengurus tanaman	Mengurus tanaman
		Mencari rumput untuk pakan ternak
11.00 - 13.00	Pulang, istirahat makan siang	Pulang, istirahat makan siang
		Mencuci piring
		Membersihkan rumah
		Mencuci pakaian
13.00 - 15.00	Ke sawah atau ladang	Ke sawah atau ladang/berdagang
15.00 - 18.00	Pulang ke rumah	Pulang ke rumah
	Mengurus ternak	Memasak makanan
		Mengurus anak
18.00 - 19.00	Makan malam	Makan malam
		Mencuci piring
		Membersihkan rumah
19.00 - 22.00	Waktu luang, menonton televisi	Waktu luang, menonton televisi
	Tidur	Tidur

Sortasi Kedelai Hitam

Pola Sortasi	Kelebihan	Kekurangan	Pola Pembayaran
Tingkat Petani *	Tidak terikat waktu	Tidak ada pengawasan	Tidak mendapatkan bayaran, karena kelompok tani/koperasi mendapatkan hasil yang sudah bersih
	Tidak meninggalkan rumah	Cenderung lambat dalam proses	Biaya sortasi termasuk dalam nilai harga yang diterima petani
	Bisa sambil mengerjakan pekerjaan rumah tangga	Cenderung kurang disiplin waktu	
Tingkat Kelompok **	Disiplin dalam waktu dan kualitas	Meninggalkan rumah untuk sortasi	Pembayaran biaya sortasi oleh kelompok tani, sebagai pemasok kepada koperasi
	Saling membantu dan mengawasi	Terikat disiplin waktu	
	Kesempatan diskusi, ngobrol dan bercanda tawa bersama rekan		
Tingkat Koperasi ***	Disiplin dalam waktu dan kualitas	Meninggalkan rumah untuk sortasi	Pembayaran oleh koperasi karena pekerjaan sortasi bagian dari tanggung jawab koperasi
	Saling membantu dan mengawasi	Terikat disiplin waktu	
	Kesempatan diskusi, ngobrol dan bercanda tawa bersama rekan	Perebutan antar ibu-ibu untuk memilih kedelai yang kualitasnya baik di gudang koperasi	
	Koperasi turut memikirkan kemudahan teknik sortasi		

- * pola digunakan di Pacitan
- ** pola digunakan di Bantul dan Ngawi
- *** pola digunakan di Madiun

Manfaat Program



Dalam persepsi perempuan peserta program, manfaat utama program adalah memberikan kesempatan perempuan desa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya. Mereka merasa mempunyai peluang untuk mengembangkan bakat dan potensi terpendamnya, misalnya dengan bermain drama dan tampil dihadapan pejabat kota. Mereka memiliki kesempatan menampilkan kreatifitasnya di Festival Jajan Bango dan beberapa acara penting lainnya.

Pelatihan komunikasi dan kreasi seni yang diberikan Sanggar Padmaya membuat ibu ibu menjadi berani bicara. Beberapa ibu-ibu mempunyai kemampuan menulis cerpen, membuat cerita bergambar dan bermain drama, sesuatu yang tidak terbayangkan sebelumnya.

Dukungan dana stimulan sebesar limaratus ribu perkelompok adalah manfaat lain yang dirasakan ibu-ibu dalam aspek ekonomi kelompok mereka. Dengan dana ini, kelompok bisa bergerak untuk mengembangkan jenis usaha ekonomi kecil kecilan. LSM Spektra juga mengajarkan administrasi dan pembukuan kelompok.

Sebelum ada program, ibu-ibu hanya berada di rumah mengurus rumah tangga selepas kerja di sawah atau ladang. Dengan adanya program ini, ada kesempatan untuk berkumpul, diskusi dan mengerjakan hal-hal positif untuk pengembangan diri mereka.

Perubahan yang Terjadi



Perubahan pada Level Individu

Perubahan yang terjadi lebih banyak pada aspek sosial dibanding ekonomi, sebagai konsekuensi kerangka program yang lebih memfokuskan pada peningkatan kepercayaan diri dari perempuan.

Perubahan paradigmatik yang tercermin dalam kesadaran kritis dalam mempertanyakan pola-pola relasi yang terbangun dalam hubungan sosial perempuan masih belum ditemukan. Hal ini terlampaui jauh karena program masih berlangsung kurang dari setahun, dan desain dalam format jangka pendek.

Perubahan pada Tingkat Kelompok

Dari hasil temuan lapangan, secara umum proses penguatan kelembagaan kelompok telah dilakukan. Penumbuhan kelompok, administrasi kelompok serta pertemuan rutin dengan strategi arisan ibu-ibu serta mengembangkan kolektifitas dalam kerja kelompok telah membuahkan hasil, namun perubahan pada kelompok tidak berlangsung secara merata.

Catatan Pengembangan



Penguatan posisi.

Terdapat keterkaitan antara kesuksesan dalam program pertanian kedelai hitam dengan perkembangan kelompok sortasi.

Secara bertahap melibatkan kelompok sortasi dalam tatanan kelembagaan rantai pasokan menjadi sangat penting. Ibu-ibu tidak bisa lagi dilihat sebagai pekerja upahan untuk sortasi dalam kelembagaan rantai pasokan, namun sebagai sebuah entitas yang berdiri sama tinggi duduk sama rendah dengan unit proses yang lain. Hal ini membawa implikasi penguatan posisi tawar kelompok sortasi untuk memperjuangkan aspirasi dan kepentingannya seperti masalah upah, masalah teknis sortasi, masalah mekanisme pembayaran dan sebagainya.

Pendampingan dan pengembangan program.

Pendampingan model live in memberikan kontribusi besar dalam membangun kepercayaan antara pendamping dengan kelompok sortasi.

Namun disisi lain diperlukan penguatan kapasitas pendamping terutama dalam kepentingan pengembangan program yang lebih sistematis dan penguatan kelembagaan dalam aspek ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikembangkan.

Kebutuhan lain adalah sharing antar wilayah dan antar pendamping. Demikian halnya dengan cross visiting antar kelompok tani menjadi penting untuk media pertukaran pengalaman antar kelompok sehingga bermanfaat bagi pengembangan kegiatan.

Outline Buku



Round Up	20
Bagian I: Metodologi	2
Bagian II: Titik Awal	3
Bagian III: Kisah ‘Bango’	4
Bagian IV: Mendongkrak Mental	5
Bagian V: Pemberdayaan Ekonomi	3
Bagian VI: Kisah Para Pendamping	5
Bagian VII: Profil Zoom	6
Bagian VIII: Impresi (overview) dari sudut pandang Peneliti	2
Total Halaman	50